

**PERSPEKTIF MASYARAKAT PADA EKSISTENSI USAHA  
TERNAK BABI DI DUSUN DERMO DESA MULYOAGUNG  
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**Maria Wolla Ngara  
2016410085**

**PROGRAM STUDI ILMU PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Maria Wolla Ngara. 2016410085. Perspektif Masyarakat Pada eksistensi Usaha Ternak Babi Di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pembimbing Utama Mohamad Nurul. Pembimbing pendamping : Farida Kusuma Astuti.

Tingginya permintaan akan produk peternakan, usaha peternakan memiliki banyak peluang untuk berkembang. Selain itu, peternakan babi sangat menguntungkan dan membuat semacam pendapatan untuk semua jaringan negara di Indonesia. Namun, hewan, seperti bisnis lainnya, menghasilkan limbah yang dapat menyebabkan kontaminasi. Usaha peternakan babi selalu memiliki masalah lingkungan. Banyak orang mengeluhkan dampak buruk usaha ini karena sebagian besar peternak mengabaikan pengolahan limbah dari bisnis mereka. Riset berikut mempunyai tujuan untuk mengetahui pandangan umum tentang keberadaan peternakan babi di Kelurahan Dermo, Kelurahan Mulyoagung, Kelurahan Dau, Kabupaten Malang, serta tentang limbah dan bau yang ditimbulkan oleh peternakan babi. Riset berikut dilaksanakan selama satu bulan, lokasi Di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Perspektif masyarakat pada eksistensi usaha ternak babi ialah bahan yang digunakan dalam riset berikut. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara, sampel yang digunakan sebanyak 347 orang. Penentuan sampel secara *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada masyarakat yang berada disekitar peternak yang memelihara ternak babi.

Dalam riset berikut, dua variabel digunakan. Variabel independen atau bebas (X), yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent, ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2013), dan variabel terikat atau dependen (Y), yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan Statistical Product and Service Solution, atau SPSS, sebagai program komputer. Riset berikut menunjukkan bahwa perspektif masyarakat pada eksistensi ternak babi di dusun Dermo sangat terganggu; ini menunjukkan bahwa orang-orang di dusun Dermo tidak setuju dengan keberadaan usaha ternak babi karena membuat mereka tidak nyaman. Saran bagi peternakan babi yang berada di dusun Dermo desa Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang sebaiknya pengolahan limbahnya diperhatikan supaya tidak mengganggu warga, baik yang melintasi jalan umum maupun bertempat tinggal disekitar lingkungan kandang, kebersihan kandang dan lingkungan kandang harus ditingkatkan agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, pemerintah harapannya bisa sediakan tempat yang lebih layak bagi peternak.

**Kata Kunci:** *Faktor Bau, Suara, Limbah, Dan Sosial Budaya*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, beternak babi memberikan keunggulan tersendiri karena merupakan usaha yang paling mudah untuk dipelihara. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di Bali, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Papua. Nusa Tenggara Timur memiliki populasi ternak babi terbesar di Indonesia (Peternan, D. J. Kementrian Pertanian, 2017), diikuti oleh Jawa Timur dengan 57.917 ternak babi, Nusa Tenggara Timur dengan 2.141.246 ternak babi, dan kecamatan Dau dengan 1.376 ternak babi. Membangun usaha peternakan babi selalu menjadi masalah lingkungan karena usaha tersebut dapat mengganggu masyarakat sekitar kandang dan mencemari limbah yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Disamping timbulkan efek pencemaran seperti faktor bau, suara, dan limbah, mereka juga dapat menyebabkan lebih banyak lalat di sekitar kandang.

Disebabkan tingginya peminat akan produk peternakan, usaha peternakan memiliki banyak peluang untuk berkembang. Selain itu, peternakan babi sangat menguntungkan dan menjadi salah satu bentuk pendapatan bagi sebagian besar jaringan pedesaan di Indonesia. Namun, hewan seperti halnya bisnis lain, menghasilkan limbah yang dapat menyebabkan kontaminasi. Usaha peternakan babi selalu memiliki masalah lingkungan. Banyak orang mengeluhkan dampak buruk usaha ini karena sebagian besar peternak mengabaikan pengolahan limbah dari usahanya. Selain menimbulkan dampak pencemaran ekologis, misalnya pencemaran udara yang dikenal dengan bau, banyaknya lalat yang berkeliaran di dalam rumah dan sekitarnya serta rasa takut individu terhadap flu babi (H1N1) (Norman, 2009). Karena manusia adalah makhluk sosial dan individu, ada perbedaan antara individu (Norman, 2009). Perbedaan inilah yang menentukan mengapa seseorang menyukai atau membenci suatu objek, antara lain. Hal ini tergantung pada bagaimana seseorang melihatnya.

Pada kenyataannya, perspektif menentukan sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian. Pada dasarnya, perspektif ialah proses penilaiannya setiap orang pada sesuatu. Menurut Suharto (2005), perspektif ialah proses mengindra, mengintegrasikan, dan menilai objek fisik dan sosial. Stimulus fisik dan sosial di lingkungannya menentukan penginderaan tersebut. Ini akan menggabungkan pengalaman sebelumnya dengan sensasi lingkungan, seperti ingatan, harapan, nilai, dan sikap. Selama proses perspektif, seseorang harus menilai suatu hal yang bisa mempunyai sifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya.

Membangun usaha peternakan babi selalu menjadi masalah lingkungan karena usaha tersebut dapat mengakibatkan limbah yang mengganggu area lokal dan mengotori iklim di sekitar kandang. Selain menimbulkan dampak kontaminasi

seperti bau, suara, dan variabel limbah, mereka juga dapat menyebabkan lalat bertanya-tanya tentang apa yang ada di sekitar kandang.

Perusahaan peternakan babi di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang telah ada sejak tahun 1987. Namun, karena peternakan ini berada di dekat pemukiman yang mayoritas terdiri dari warga muslim, pemerintah setempat belum pernah melakukan analisis dampak limbah kotoran peternakan babi. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya ialah lokasinya yang ramai dan dekat dengan perumahan. Bagaimanapun, menurut Sihombing (2010), bangunan pembatas harus ditempatkan cukup jauh dari rumah pribadi untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah pribadi, bangunan atau habitat aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peternak tidak fokus pada prasyarat yang dirujuk bahwa kandang harus terletak pada jarak yang jauh dari pemukiman. Usaha ternak babi di Kecamatan Dau Desa Mulyoagung belum memenuhi tingkat permintaan pasar, karena tingkat pemasaran daging babi sudah sampai ke luar kota seperti surabaya, kediri dan blitar, namun tidak diimbangi dengan produksinya. Dimana produksi rendah dan tingkat permintaan pasar terhadap daging babi tinggi. Penyebab rendahnya produksi ternak babi karena munculnya virus baru yang dikenal dengan ASF (*African Swine Fever*).

Berdasarkan informasi Di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yang mempunyai usaha peternakan babi digeluti oleh masyarakat yang bermayoritas Islam. Bangunan kandang babi tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat hal tersebut tentunya mengganggu bagi masyarakat sekitar seperti bising, udara, dan air untuk rumah tempat tinggal, struktur, atau pusat kegiatan. Lokasi penelitian dipilih karena banyak orang merasa terganggu dengan limbah, suara, dan bau peternakan, terutama mereka yang tinggal di sekitar kandang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pemaparan diatas membuat ada ketertarikan untuk dijadikan perumusan masalah yaitu bagaimana pandangan masyarakat pada eksistensi pengusaha peternak babi Di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

## **1.3. Tujuan**

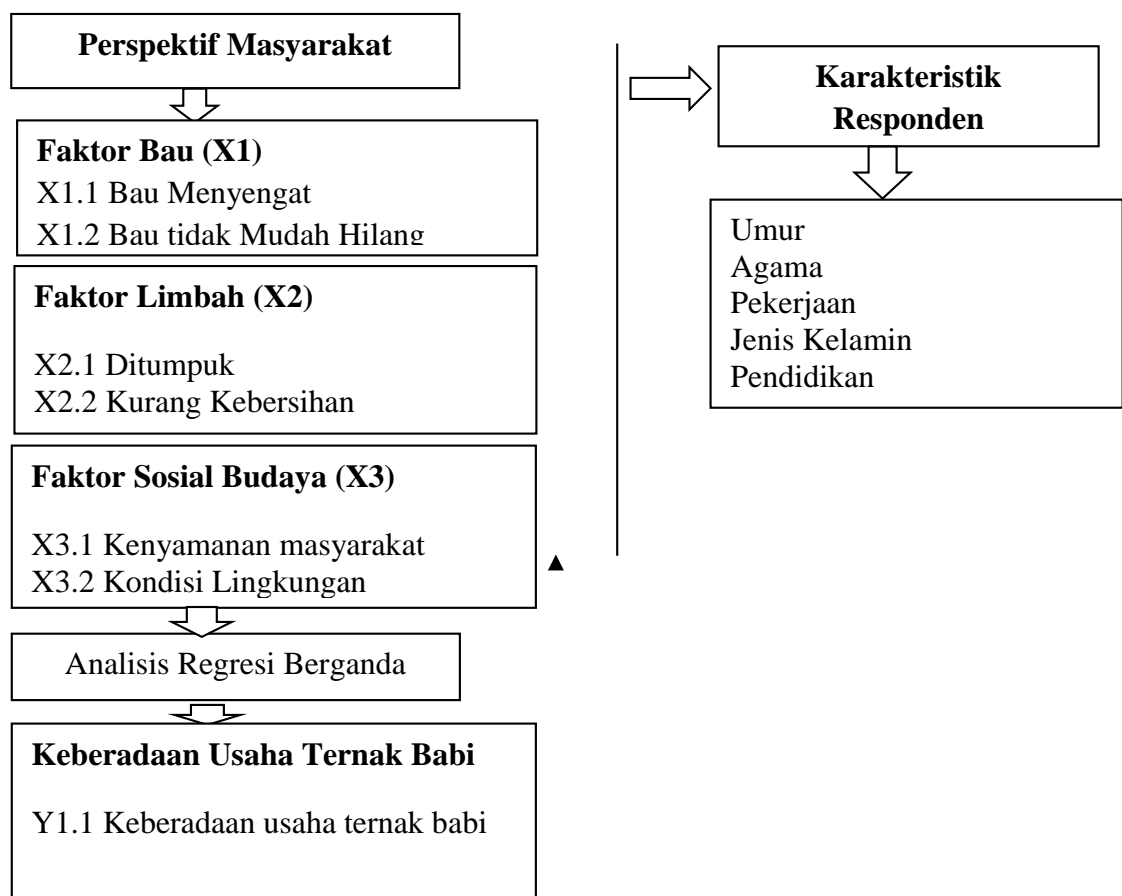
1. Untuk mengetahui perspektif masyarakat pada eksistensi pengusaha peternak babi Di Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Mengetahui perspektif masyarakat pada limbah dan bau yang dari peternakan babi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Untuk menentukan lokasi dan jaraknya yang tepat supaya membuat pengusaha peternakan, riset berikut bermanfaat bagi masyarakat. Riset berikut bisa berikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pandangan masyarakat yang tidak sama tentang keberadaan pengusaha ternak babi. Ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk memulai usaha baru

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual riset berikut digambarkan dalam gambar berikut.:



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2011. *Industry dan Peternakan Babi*. ([Http://www. anneahira. com/babi. htm](http://www.anneahira.com/babi.htm). Diakses tanggal 12 September 2020).
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ayisetiabudi. (2011). Definisi perspektif masyarakat. Diambil 23 Februari, dari World Wide Web <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-perspektif>.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boogaard, B.K, Bockhorst. L.J.S, Oosting and S.J, Sorensen.J.T. 2011. *Socio Cultural Sustainability Of Production: Perception In The Netherlands And Denmark*. *Livestock Science* 140 (1)pp: 189-200.Pig
- BPS. 2019. *Statistik Indonesia : Statistical yearbook of Indonesia 2019*. Jakarta (Indonesia): Badan Pusat Statistik.
- Dwi Hardianto, A. 2017. *Perspektif Masyarakat Terhadap Peternakan Babi Ditinjau Dari Limbah, Bau, Dan Manfaat Yang Ditimbulkan (Studi Di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).<http://repository.ub.ac.id/138254/>.
- Hoddi, A. H., and M. B. Rombe. 2011. *Analisis Pendapatan Peternakan babi di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru*. Fakultas Peternakan UNHAS.
- Khoiruddin.2012.*PeternakanBabi*.(<http://sindikasiinilah.Com/read/detail/1806376/peternakan-babi-meresahkan>). Diakses tanggal 12 mei 2020.
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo, Jakarta.
- Martono, N. 2010:117. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafind Persada.
- Mawa'dah, R. 2012. *Perspektif Masyarakat Pada eksistensi Peternakan Babi*
- Mustafa. 2015. *Suara Ternak Babi*. Kontak Redaksi. Bandung. [www. kampus @ pikiran-rakyat.com](http://www.kampus@pikiran-rakyat.com). Diakses tanggal 6 mei 2012.
- Peternakan, D. J. Kementerian Pertanian. 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. (Diakses 26 Oktober 2019).
- Rakhmat, J. 2016. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Risman, R. 2016. *Perspektif Masyarakat Pada eksistensi Peternakan Babi (Studi Kasus Di Dusun Nggerukopa)* (Doctoral dissertation, Uin Alauddin Makassar).

Septianing. 2012. *Bau Ternak Babi*. ([http://waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=209914](http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=209914) : warga-asahan keluhkan hewan ternak. Diakses tanggal 15 mei 2019).

Sihombing, Dkk. 2010. Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sudarma. 2011. *Limbah Peternakan Babi*. ([http // infovegan. blogspot.com /2012/05/dampak. peternakan babi. html](http://infovegan.blogspot.com/2012/05/dampak.peternakan.babi.html). diakses tanggal 12 mei 2019).

Sugianto, 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Raayon 13 Surakarta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisas, konsep Dasar & Aplikasinya*. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.

Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI